|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ANALISIS IMPLEMENTASI *JUST IN TIME* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV. ABC | | | |
|  | | | |
| Siska Maulina Windiasari1  Pendidikan Akuntansi FKIP  Universitas PGRI Madiun  siskamaulinaw17@gmail.com | | Isharijadi2  Pendidikan Akuntansi FKIP  Universitas PGRI Madiun  isharijadi57@gmail.com | |
|  | |  | |
| Farida Styaningrum3  Pendidikan Akuntansi FKIP  Universitas PGRI Madiun  faridastyaningrum@unipma.ac.id | | | |
|  | | | |
| ABSTRAK  Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Just In Time* dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di CV. ABC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem *Just In Time* pada sistem pembelian dan sistem produksi, dapat meningkatkan produktivitas dan mengefisiensi biaya produksi. *JIT Purchasing* dapat menekan biaya penyimpanan. Hal ini memberikan dampak terhadap efisiensi biaya produksi dan produktivitas. Sedangkan *JIT Production* mampu menekan aktivitas tidak bernilai tambah atau meningkatkan *manufacturing cycle efficiency*, sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan. | | | **ASSETS**  **Jurnal Akuntansi**  **dan Pendidikan**  Vol. 6 No. 1  Hlmn. 85-92  Madiun, Oktober 2017  p-ISSN: 2302-6251  e-ISSN: 2477-4995  Artikel masuk:  1 Agustus 2017  Tanggal diterima:  17 Agustus 2017 |
|  |  | |
| Kata Kunci : | *Just In Time*; produktivitas; efisiensi; biaya produksi | |
|  |  | |
| ABSTRACT  This study aims to analyze the implementation of Just In Time in an effort to increase productivity and efficiency of production costs. This research includes the type of qualitative research with primary and secondary data collection techniques using interviews, observation and documentation conducted at CV. ABC. The results of the study show that using the Just In Time system in the purchasing system and production system can increase productivity and reduce production costs. JIT Purchasing can reduce storage costs. This has an impact on production cost efficiency and productivity. While JIT Production is able to suppress value-added activities or improve manufacturing cycle efficiency, so as to increase the productivity of the company. | | |
|  |  | |
| Keywords : | *Just In Time*; productivity; efficiency; production costs | |
|  |  | |

PENDAHULUAN

Dewasa ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam dunia bisnis secara universal. Perubahan yang terjadi tersebut berdampak pada tiap perusahaan dalam memikirkan kembali mengenai upaya atau usaha lain yang dianggap mampu meningkatkan produktivitas dan mengefisiensi biaya produksi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu yang kompetitif (*advance competitive*) perusahaan sehingga mampu bertahan dan bersaing pada pasar global. Dalam membangun keunggulan kompetitif, perusahaan disarankan membuat sebuah sistem yang memiliki keunggulan yang lebih baik dari pesaingnya agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumen sesuai yang diharapkan.

Pada umumnya, perusahaan akan menarik minat konsumen untuk mendapatkan profit yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dalam proses menghasilkan barang untuk konsumen, perusahaan dapat mengoptimalkan produksi sehingga dengan biaya yang relatif rendah dapat menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Dalam hal ini perusahaan akan berusaha mengungguli produk agar perusahaan dapat merebut pasar dari perusahaan saingannya, hal ini diusahakan dapat meraih laba yang sebesar-besarnya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar memperoleh keunggulan atau kualitas bersaing yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan mengefisiensi biaya produksi perusahaan. Produktivitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat menekan biaya yang lebih rendah dengan memproduksi barang yang lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan, karena dengan tinggiya produktivitas, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan mengefisiensi biaya produksi perusahaan adalah dengan mengimplementasikan sistem *Just In Time*. (Krismiaji & Aryani, 2011) berpendapat bahwa *Just In Time* (*JIT*) merupakan sistem produksi dimana ketika terdapat permintaan dari pelanggan, perusahaan akan membeli bahan baku dan melakukan produksi sesuai permintaan. *Just In Time* memfokuskan pada pembelian persediaan dalam jumlah, waktu, dan tempat yang tepat. Ciri utama pada sistem ini ialah meniadakan persediaan karena dianggap sebagai pemborosan. Pembelian persediaan dalam sistem produksi *Just In Time* sangat kecil dengan frekuensi waktu pengiriman barang secara tepat pada saat dibutuhkan. Tujuan utama *Just In Time* yaitu meniadakan segala inefisiensi yang tidak perlu dan tidak bernilai guna dan berfokus dalam peningkatan produktivitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febrina, Hidayati, & Mahsina, 2016; Feprianto, Saifi, & Dwiatmanto, 2018; Firdayanti, Lestari, & Cholifah, 2015; Hakim, 2015; Kusumawati, 2009; Mardianto, AR, & Dwiatmanto, 2016; Rosita, Hufron, & Khoirul ABS, 2018; Sukendar W, 2011) membuktikan bahwa penerapan dari sistem *Just In Time* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya karena dapat mengurangi pemborosan dan dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan. Hasil penelitian dari (Dania, Effendi, & Anggasta, 2012) menyatakan bahwa berdasarkan pendekatan *Just In Time* terjadi perbandingan biaya persediaan bahan baku yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya sistem JIT sehingga dapat menghemat biaya. Hasil penelitian terdahulu dari (Abdurahim, 2015; Sumanto & Marita, 2017) menyatakan bahwa JIT berpengaruh positif terhadap perhitungan biaya produksi dan hasil produksinya lebih relevan dibanding sebelum diterapkan sistem JIT. Sedangkan hasil penelitian dari (Aznedra & Safitri, 2018; Jaya, 2014; Meylianti & Fernando, 2009; Sari, Dzulkirom AR, & Saifi, 2014) menunjukkan bahwa JIT belum efisien dan tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku, sehingga JIT belum bisa diterapkan pada perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan dalam penelitian disini dilakukan pada CV. ABC, dilakukan pada tahun 2019. Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk menganalisis implementasi *Just In Time* untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi kayu barecore pada CV. ABC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, menguraikan hubungan antar variable dan membedakan antara faktayang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Penelitian ini dilakukan di CV. ABC pada bulan Juni 2019.

Data dari penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau jurnal yang dijadikan sebagai sumber atau bukti pendukung. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada tiga (3) informan yaitu pihak dari CV. ABC yang terdiri dari kepala pabrik, bagian administrasi dan bagian keuangan. Pihak yang menjadi informan tersebut dipilih karena mempunyai bagian yang bersangkutan dengan penelitian yaitu kepala pabrik selaku pihak yang bertugas mengurus operasional perusahaan, bagian administrasi selaku pihak yang bertugas mengentri data dan mengarsip data perusahaan, bagian keuangan selaku pihak yang bertugas untuk mengambil keputusan yang bersangkutan dengan investasi dan pembelanjaan prusahaan. Digunakan wawancara karena dalam penelitian kualitatif ada banyak hal yang tidak mungkin dapat di observasi secara langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu informan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara nyata, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan perusahaan dan konteksnya. dokumentasi diperoleh dengan cara melihat dan mencatat dokumen dengan arsip yang berada di objek penelitian, jenis dokumen tersebut berupa data umum perusahaan, data tentang keadaan produktivitas perusahaan, dan data tentang biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pengujian kebasahan data dilakukan menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber diperoleh dari meneliti dan mengamati kembali dokumen yang bersangkutan, selanjutnya pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dikonfirmasi langsung ke kepala pabrik, bagian administrasi dan bagian keuangan. Triangulasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencocokkan dan mengecek data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap awal reduksi data kemudian penyajian data, dan menyimpulkan data (verification). Analisi data dapat diketahui dengan mengumpulkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut maka selanjutnya peneliti dapat menyajikan data selanjutnya menyimpulkan data dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kesesuaian jawaban dari narasumber dengan kondisi yang sebenarnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda dengan sumber yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

CV. ABC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu barecore, dimana perusahaan mengalami peningkatan produksi dari waktu ke waktu. Penerapan *Just In Time* sangat diperlukan dalam meningkatkan produksi perusahaan, dimana penerapan dari sistem ini adalah sistem pembelian atau disebut *JIT Purchasing* dan sistem peroduksi atau disebut *JIT Production*.

Penerapan *Just In Time* pada perusahaan didapatkan sebuah hasil efisiensi biaya guna meningkatkan produktivitas pada suatu perusahaan. Untuk meminimalisir biaya pembelian bahan bak, perusahaan membeli bahan baku sesuai kebutuhan dengan tepat waktu. Peningkatan produktivitas perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi biaya pemborosan. Untuk mengurangi biaya pemborosan tersebut, maka CV. ABC perlu menerapkan *Just In Time* pada sistem pembelian bahan baku. Dengan diterapkannya *JIT* pada sistem pembelian bahan baku untuk produksi kayu barecore, maka perusahaan tidak perlu lagi melakukan penyimpanan bahan baku, sehingga akan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh perushaan tersebut.

Berdasarkan data persediaan bahan baku yang ada diperusahaan serta perhitungan biaya penyimpanan bahan *Just In Time Purchasing* yaitu antara lain:

Tabel 1. Perbandingan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Sistem Konvensional dan Sistem *Just In Time*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bahan Baku** | **Sistem Konvensional (Rp)** | **Sistem *JIT* (Rp)** | **Selisih (Rp)** |
| 1. | Balken/balok kayu | 30.724.650 | 2.201.625 | 28.523.025 |
| 2. | Kayu Sengon (Albasia) | 24.143.700 | 8.961.488 | 15.182.212 |
| **Total** | | **54.868.350** | **11.163.113** | **39.705.237** |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan, total dari bahan baku terdapat biaya penyimpanan setelah adanya penerapan *Just In Time* ialah senilai Rp 11.163.113. Biaya tersebut lebih sedikit dibanding dengan biaya penyimpanan sistem konvensional yaitu sebesar Rp 54.868.350, sehingga dapat diketahui selisih biaya penyimpanan bahan baku antara sistem konvensional serta sistem *JIT* adalah sebesar Rp 39.705.237. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diuraikan perhitungan dari sistem konvensional dan sistem JIT. Pada sistem konvensional CV. ABC membeli bahan baku sebanyak 10 kali dalam satu bulan. CV. ABC memberikan persentase biaya penyimpanan bahan baku sebesar 15% dari nilai rata-rata persediaan. Perhitungan nilai rata-rata persediaan tersebut dihitung dengan cara mengalikan kebutuhan bahan baku dan harga bahan baku selanjutnya dibagi 2, dimana jumlah masing-masing persediaan bahan baku yaitu 136.554 batang untuk balken dan 91.976 untuk kayu sengon,sehingga diperoleh hasil biaya penyimpanan bahan baku per bulan selama bulan Januari-April 2019 yang telah disajikan ke dalam tabel di atas.

Selanjutnya pada sistem JIT pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan sehingga frekuensi pembelian sebanyak 24 kali dalam satu tahun. Untuk perhitungan nilai rata-rata persediaan sama seperti sistem konvensional yaitu mengalikan kebutuhan bahan baku dan harga bahan baku dibagi 2 dan persentase sebesar 15%, dimana jumlah kebutuhan bahan baku sebesar 9.785 batang untuk balken dan 34.139 batang untuk kayu sengon. Sehingga diperoleh hasil biaya penyimpanan bahan baku setelah penerapan JIT selama bulan Januari-April 2019 yang telah disajikan ke dalam tabel di atas.

Penerapan *JIT Production* dalam peningkatkan produktifitas sebuah perusahaan dapat mengeliminasi atau meniadakan aktivitas yang tidak bernilai guna seperti *inspection time, waiting time, moving time.* Untuk meniadakan aktivitas tidak bernilai tambah, diperlukan pengukuran dengan model *Manufacturing Cycle Efficiency* (MCE). MCE ialah metode yang digunakan untuk mengukur secara fisik dari produktivitas perusahaan, dimana *MCE* yang normal dapat tercapai jika sama dengan 1 atau jika mendekati angka 1, artinya perusahaan dapat meniadakan waktu dari kegiatan yang tidak mempunyai nilai guna *(nonvalue added activities)* danmemaksimalkan waktu dari kegiatan yang tidak mempunyai nilai guna *(value added activities).* Penerapan metode MCE dapat dilakukan pada proses produksi secara khusus maupun secara keseluruhan.

Dari adanya penjelasan tersebut, maka perlu diterapkan pada kegiatan produksi kayu barecore CV. ABC agar dalam pengolahan produksi kayu barecore dapat mengurangi waktu atau menghilangkan inspeksi waktu, waktu menunggu, dan meniadakan aktivitas tidak bernilai tambah. Sehingga produktivitas dapat mengalami peningkatan dan waktu produksi dapat lebih efisien. Dari perhitungan yang telah dianalisis didapat hasil antara perbandingan MCE sebelum dan setelah penerapan *Just In Time.*

Tabel 5.2 Perbandingan *Manufacturing Cycle Efficiensy* Sebelum dan Setelah Penerapan *Just In Time*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bagian Produksi** | **Sebelum JIT (Jam)** | **Setelah JIT (Jam)** | **Selisih** |
| 1. | Pemotongan | 0,083 | 0,130 | 0,047 |
| 2. | Pengeleman | 0,056 | 0,087 | 0,031 |
| 3. | Pengepressan | 0,111 | 0,174 | 0,063 |
| 4. | Packing | 0,111 | 0,174 | 0,063 |
|  | **Jumlah** | **0,361** | **0,565** | **0,204** |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan dengan *troughput time*, maka terjadi perbedaan nilai MCE anatara sebelum dan setelah diterapkan *Just In Time*. dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui nilai MCE sebelum diterapkan *Just In Time* adalah senilai 0,361 atau 36,1% dan setelah penerapan *Just In Time* senilai 0,565 atau 56,5%. Akibat diterapkannya *Just In Time* pada produksi perusahaan dapat meniadakan kegiatan tidak bernilai guna (*non value added*) atau *manufacturing cycle efficiency* mengalami peningkatan senilai 0,204 atau 20,4%. Peningkatan MCE senilai 20,4% setelah diterapkannya *Just In Time* diakibatkan oleh semakin kecil aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*). Hal tersebut dikarenakan konsep *Just In Time* selalu berusaha menghilangkan waktu tidak bernilai guna (*non value added*) tersebut. Setelah penerapan *Just In Time* nilai MCE mengalami peningkatan senilai 56,5%. Perhitungan MCE tersebut hampir mendekati angka 1 atau 100% dimana produktivitas dalam perusahaan mengalami peningkatan.

Dari hasil perbandingan MCE sebelum dan setelah penerapan *Just In Time* dapat diuraikan perhitungan dari sistem konvensional dan sistem JIT. Untuk mengukur keseluruhan waktu yang diperlukan dalam produksi bahan baku menggunakan pengukuran *troughput time*. Untuk menentukan *troughput time* dapat dihitung dengan cara menjumlahkan *processing time, inspeksi time, waiting time, dan move time.* Setelah dilakukan penjumlahan tersebut maka dapat dihitung nilai MCE menggunakan rumus yang telah ditentukan. Pada sistem konvensional perhitungan nilai MCE didapat senilai 0,361 atau 36,1%. Sedangkan untuk sistem JIT untuk meningkatkan MCE dalam produksi maka perusahaan harus menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai guna sehingga dapat diketahui jumlah dari MCE setelah diterapkan sistem JIT yaitu senilai 0,565 atau 56,5%.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka kendala yang terkait dengan jam kerja dan tenaga kerja dapat diatasi dengan diterapkannya sistem *Just In Time* pada proses produksi kayu barecore. Dalam peningkatan produktivitas dan pengefisiensian biaya produksi, perlu diterapkan sistem *Just In Time* karena mampu menekan waktu yang tidak bernilai guna pada tenaga kerja langsung dalam proses produksi kayu barecore.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diambil dari pembahasan tentang analisis implementasi *JIT Purchasing* dan *JIT Production* dalam peningkatkan produktivitas dan pengefisiensian biaya produksi adalah penekanan biaya penyimpanan bahan baku senilai Rp 39.705.237, berdampak secara langsung pada perusahaan, sehingga dapat mengefisiensi biaya produkti dan produktivitas pada perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan akibat diterapkannya *JIT Purchasing*. Dari dampak tersebut perusahaan tidak perlu lagi menyimpan persediaan secara berlebih.

Penerapan *JIT* *Production* mampu meminimalkan atau menghilangkan kegiatan tidak bernilai guna. Peningkatan MCE sebesar 20,4% setelah diterapkannya *JIT* diakibatkan oleh semakin kecilnya kegiatan tidak bernilai guna (*non value added*). Hal tersebut diakibatkan karena konsep *JIT* selalu mengendalikan dan meminimalisir adanya waktu yang tidak memiliki nilai guna (*non value added*) tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menerapkan *Just In Time* pada CV. ABC dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan dapat mengefisiensi biaya produksi, dengan menekan biaya penyimpanan bahan baku sebesar Rp 39.705.237 dan meningkatkan *manufacturing cycle efficiency* sebesar 0,204 atau 20,4%.

Setelah melakukan penelitian di CV. ABC, peneliti hendak menyampaikan sedikit saran untuk menunjang perusahaan agar dapat mencapai sebuah perbaikan dalam memproduksi kayu barecore dan mengefisiensi biaya produksi. Saran dari peneliti yaitu sebaiknya CV. ABC menerapkan sistem Just In Time pada perusahaannya agar perusahaan dapat meningkatkan lagi produktivitas dalam perusahaan agar dapat unggul bersaing dengan perusahaan lainnya. Selanjutnya perusahaan sebaiknya menerapkan JIT pada sistem pembelian agar dapat menekan biaya yang tidak menambah nilai dari konsekuensi kelebihan biaya penyimpanan bahan baku, dan perusahaan dapat membeli bahan baku dengan jumlah yang tepat, mutu yang berkualitas dan waktu pengerjaan tepat sesuai permintaan pelanggan. JIT sebaiknya juga diterapkan pada sistem produksi agar perusahaan dapat menyederhanakan *troughput time* yaitu kegiatan yang tidak bernilai tambah sehingga untuk ke depannya perusahaan dapat menikmati manfaat yang telah diperbaiki dari sistem tersebut secara berkelanjutan dalam kurun waktu jangka panjang. Untuk pemesanan bahan baku sebaiknya perusahaan harus mengetahui secara langsung keadaan barang dari pemasok dan hendaknya perusahaan melakukan pelatihan karyawan secara berkelanjutan agar semakin hari keahlian karyawan semakin meningkat dan disarankan memiliki *multi skill*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahim, A. (2015). PENGARUH PENERAPAN FILOSOFI JUST IN TIME (JIT) PADA ORGANISASI YANG MENGGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, *1*(1), 20–31.

Aznedra, & Safitri, E. (2018). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DAN PENERAPAN METODE JUST IN TIME TERHADAP EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU STUDI KASUS PT. SIIX ELECTRONICS INDONESIA. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 1–13.

Dania, W. A. P., Effendi, U., & Anggasta, F. (2012). 2. Aplikasi Just-In-Time pada Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Kentang (Studi kasus di Perusahaan Agronas Gizi Food Batu). *Jurnal Industria*, *1*(1), 22–30.

Febrina, I., Hidayati, K., & Mahsina. (2016). ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN PRODUKSI METODE JUST IN TIME DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM RANGKA MEMINIMALISIR BIAYA PRODUKSI PADA CV. CIPTA ARTHA SEJAHTERA. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, *2*(1), 31–38.

Feprianto, M., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP JUST IN TIME DALAM PERSEDIAAN BAHAN BAKU ( Studi Kasus Pada UD . Ultra Mas Malang ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *55*(3), 6–14.

Firdayanti, N., Lestari, T., & Cholifah. (2015). PENERAPAN METODE JUST IN TIME DALAM USAHA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU PADA CV. CAHAYA MAS DI SIDOARJO. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, *1*(3), 221–230.

Hakim, L. (2015). IMPLEMENTASI JUST IN TIME DALAM MENINGKATKATKAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI. *Journal of Research and Technology, Vol. 1 No. 1 Desember 2015*, *1*(1), 1–8.

Jaya, H. (2014). ANALISIS PENGARUH SISTEM JUST IN TIME DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI : STUDI KASUS PADA PT. SIIX ELECTRONICS INDONESIA. *Jurnal Measurement*, *8*(3), 41–49.

Krismiaji, & Aryani, Y. A. (2011). *Akuntansi Manajemen* (2nd ed.). Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.

Kusumawati, R. (2009). STUDI JUST IN TIME UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(8), 110–121.

Mardianto, A., AR, D., & Dwiatmanto. (2016). ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM JUST IN TIME ( JIT ) PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PRODUKSI ( Studi Pada PT Alinco , Karangploso , Malang ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *38*(1), 183–190.

Meylianti, B., & Fernando, M. (2009). PENGARUH PENERAPAN JIT ( JUST IN TIME ) DAN TQM ( TOTAL QUALITY MANAGEMENT ) TERHADAP DELIVERY PERFORMANCE PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *2*(2), 112–127.

Rosita, R., Hufron, M., & Khoirul ABS, M. (2018). PENERAPAN METODE JUST IN TIME (JIT) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA HOME INDUSTRY “MULYA COLLECTION” JOMBANG. *Jurnal Riset Manajemen*, *7*(02), 82–94.

Sari, H. P., Dzulkirom AR, M., & Saifi, M. (2014). ANALISIS JUST IN TIME SYSTEM DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ( Studi Kasus Pada PT . Malang Indah Genteng Rajawali Malang ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *13*(1), 1–10.

Sukendar W, H. (2011). PENERAPAN JUST IN TIME DALAM SISTEM PEMBELIAN DAN SISTEM PRODUKSI. *Jurnal Binus Business Review*, *2*(9), 446–455.

Sumanto, & Marita, L. S. (2017). PENERAPAN SISTEM JUST IN TIME PERSEDIAAN DI PRODUKSI Studi Kasus : PT . NITTO MATERIALS INDONESIA. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, *2*(3), 1–11.